

JURNAL KAJIAN MEDIA

e-ISSN: 2579-9436, URL: <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/ilkom/index>

Vol. 2 No. 1	Juni 2018	Halaman 42 - 52
--------------	-----------	-----------------

Scrap Poster sebagai Media Kampanye Sosial Anti Narkoba di SMA Negeri Cirebon

Teddy Dyatmika, Dikhorir Afnan

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

tedyrnt@gmail.com

English Title: Scrap Poster as Social Campaign Media against Drugs in Cirebon Public Post Secondary School

Abstrak - Indonesia sedang mengalami darurat narkoba. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BNN untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba di seluruh Indonesia tidak terkecuali di Kota Cirebon. Meskipun demikian pengguna narkoba di Kota Cirebon tetap tinggi dan kebanyakan adalah para remaja. Hal ini dikarenakan para remaja lebih cenderung coba-coba sebelum menjadi pecandu. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kampanye sosial penyalahgunaan narkoba terhadap sikap dari para pelajar di 9 (Sembilan) SMA Negeri Kota Cirebon mengenai penyalahgunaan narkoba. Media yang digunakan pada penelitian ini berupa *scrap* poster, yaitu poster yang terbuat dari berbagai macam sampah bekas pakai. Hasil penelitian sebagai berikut Variabel Intensitas Pesan (X1) memiliki pengaruh sebesar 30,2% terhadap sikap siswa di SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba, variabel tampilan pesan (X2) memiliki pengaruh sebesar 39,6% terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba, variabel isi pesan (X3) memiliki pengaruh sebesar 42,8% terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba. Sedangkan pengaruh yang timbul dari ketiga variabel yaitu tampilan pesan (X1), variabel tampilan pesan (X2) dan variabel isi pesan (X3) terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon sebesar 48%.

Kata Kunci : Narkoba, Kampanye Sosial, *Scrap Poster*

Abstract - Indonesia is undergoing drug emergency. Various efforts have been made by BNN to reduce drug abuse throughout Indonesia is no exception in the city of Cirebon. Nevertheless drug users in Cirebon City remain high and most are teenagers. This is because teens are more likely to try before becoming addicted. This study aims to determine the effect of social abuse drug campaign on the attitude of the students in 9 SMA Negeri Kota Cirebon regarding the misuse of drugs. The media used in this research is *scrap* poster, namely posters made of various kinds of waste used. The results of the research as follows: Message Intensity Variable (X1) has an influence of 30.2% on students' attitudes about the dangers of drugs, message display variables (X2) has an effect of 39.6% on students' attitudes about the dangers of drugs, message content variables (X3) has an effect of 42.8% on students' attitudes about the dangers of drugs. While the influence arising from the three variables that display message (X1), display message variables (X2) and variable content message (X3) on attitude of students of SMA Negeri in Cirebon by 48%.

Keywords: *Drugs, Social Campaigns, scrap poster*

PENGANTAR

Narkoba adalah musuh utama dunia, tidak terkecuali di negara tercinta kita Indonesia. Di Indonesia narkoba menjadi musuh utama dari masyarakat. Narkoba sekarang ini bukan hanya menyerang orang dewasa saja, melainkan sudah menyerang semua lini baik dari anak kecil sampai orang yang sudah usia senja. Paling banyak narkoba menyerang remaja karena kelabilannya. Setiap 26 Juni seluruh bangsa-bangsa di dunia memperingati "*International Day Againsts Drug and Illicit Trafficking*" atau yang biasa disebut sebagai Hari Anti-Narkoba Internasional (HANI). Peringatan ini bukan acara yang bersifat serimonial saja, tetapi lebih merupakan sebuah pergerakan yang memiliki latar belakang historis dan filosofi sosial, karena seluruh bangsa didunia termasuk Indonesia bertekad mencegah dan memerangi bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba(<http://citizen6.liputan6.com>). Salah satu upaya yang sedang gencar dilaksanakan adalah memberdayakan potensi masyarakat dalam berbagai bidang untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN). Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh berbagai instansi baik swasta maupun pemerintah bahwa strategi P4GN bertumpu pada beberapa sasaran utama, yaitu; sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, dan lingkungan masyarakat secara umum (<http://citizen6.liputan6.com/>).

Metode yang dilakukan untuk menyosialisasikan bahaya narkoba pun beragam. Ada yang melakukannya dengan menonton film, membagikan alat kontrasepsi gratis, membagikan topi atau suvenir, dan juga kampanye sosial dengan memasang spanduk atau poster dan alat peraga lainnya. Umumnya, kampanye anti-narkoba bertujuan membangun kesadaran masyarakat terhadap masalah yang diakibatkan oleh narkoba. BNN sendiri menyatakan bahwa *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) telah menetapkan pengawasan terhadap penyalahgunaan narkoba sebagai fokus kampanye anti-narkoba pada 2007. Sementara di tahun 2008 fokusnya diarahkan pada permasalahan menyangkut penanaman dan produksi narkoba. Sedangkan di tahun 2009, fokus mulai bergeser ke peredaran gelap narkoba.

Meski kampanye anti-narkoba terus gencar dilakukan penduduk bumi, namun faktanya peredaran narkoba bukannya semakin menurun. Dari tahun ke tahun trennya selalu meningkat. Tak terkecuali seperti yang terjadi di Kota Cirebon. Dikutip dari berita online radarcirebon.com, peredaran narkoba di Kota Cirebon mendapatkan perhatian serius dari BNN Kota Cirebon. Namun, prioritas penanganan penyalahgunaan narkoba lebih ditekankan pada proses rehabilitasi pecandu. Hingga September 2016, tercatat ada 37 pecandu narkoba yang dilakukan rehabilitasi oleh BNN Kota Cirebon.

Kepala BNN Kota Cirebon, Yayat Sosyana mengakui peredaran narkoba sudah menyentuh kalangan pelajar di Kota Cirebon. Ia memperkirakan ada sekitar 1-2 persen pelajar (tingkat SMP dan SMA) di Kota Cirebon yang sudah pernah mengonsumsi narkoba. Jenis narkoba yang dikonsumsi oknum pelajar tersebut biasanya tramadol (peredan rasa sakit), dextro (obat batuk), dan trihex (obat penenang). Meski kategori pecandu narkoba ringan, kata Yayat, namun mereka tetap perlu diwaspadai adanya potensi naik level menjadi pecandu narkoba sedang atau bahkan berat.

Perlu dilakukan sebuah gerakan untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan pemahaman kepada siswa SMA Negeri khususnya Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016 untuk menjauhi narkoba karena

dampaknya sangat berbahaya. Pemahaman kepada siswa SMA dilakukan dengan cara memberikan informasi baik itu melalui poster atau leaflet yang interaktif di setiap sekolah SMA Negeri di Kota Cirebon. Siswa SMA harus diberi pemahaman tentang bahaya narkoba mulai dari awal agar jangan sampai mereka terperdaya oleh bahaya narkoba hanya karena penasaran dan ingin coba-coba. Karena sebagian besar dari pemakai pemula yaitu mereka yang hanya iseng ingin tahu dan coba-coba narkoba dan pada akhirnya mereka terjerumus karena ketagihan. Hampir sebagian besar orang yang menggunakan (narkoba) awalnya untuk coba-coba atau sekadar mencari sensasi. Ada sebagian orang dapat mengendalikan sehingga tidak sampai kecanduan. Akan tetapi, kalau orang tersebut kompulsif dalam menggunakan dan memiliki kerentanan psikologis, akan mudah bagi mereka untuk menjadi kecanduan. Kebanyakan pelajar SMA kerentanan psikologisnya masih tinggi sehingga dapat membuat mereka mudah menjadi kecanduan. Kampanye sosial anti narkoba ini dibuat sekreatif mungkin dan di tempatkan di sekolah. Dibuat kreatif sebab media kampanye sosial anti narkoba terbuat dari barang yang sudah tidak terpakai atau yang sudah menjadi sampah kemudian dirangkai menjadi sebuah poster kampanye sosial yang menarik. Poster ini dipasang di sekolah karena hampir 70% waktu dihabiskan oleh siswa di sekolah mereka. Dengan ditempatkan di sekolah maka tingkat terpaan dari poster tersebut terhadap sikap siswa SMA Negeri sangat tinggi.

Meskipun BNN sudah melakukan berbagai upaya dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba melalui berbagai macam kampanye sampai ke tindakan hukum, tetapi penyalahgunaan narkoba masih tinggi terutama pada pelajar. Dengan kehadiran kampanye sosial ini peneliti berharap penyalahgunaan narkoba pada tingkat pelajar khususnya di SMA Negeri di Kota Cirebon dapat berkurang drastis. Rumusan masalah penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui pengaruh dari kampanye sosial anti narkoba menggunakan scrap poster terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kampanye sosial narkoba menggunakan scrap poster terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016 tentang penyalahgunaan narkoba. Pada penelitian ini penulis menggunakan tradisi sosiopsikologis. Tujuan dari tradisi sosiopsikologis adalah individu sebagai makhluk sosial. Teori-teori tradisi ini berfokus pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, efek individu, kepribadian dan sifat, persepsi serta kognisi. (Littlejohn, 2009:63). Teori yang ada pada tradisi ini lebih memperhatikan sifat pribadi serta proses kognitif dalam menghasilkan perilaku. Tradisi ini memperhatikan pada persuasi dan perubahan sikap-pemrosesan pesan, bagaimana individu merencanakan strategi pesan, bagaimana penerima pesan memproses informasi pesan dan efek pesan pada individu (Littlejohn, 2009:63). Orang-orang *public relations* mencoba membujuk audiensi untuk mempelajari sebuah informasi baru, mengubah emosi atau untuk bertindak sedemikian rupa. Sebagaimana Miller dan Levine mengatakan, “pada tingkat minimal, sebuah usaha persuasif menghasilkan beberapa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan perilaku target audiensi (Lattimore, 2010:55). Hovland menyatakan bahwa persuasi adalah komunikasi intensional dengan pendekatan satu arah (*one way*) dimana sumber berusaha memengaruhi (*to bring about an effect*) (Hutagalung, 2015:87). Kampanye sosial narkoba akan dapat mempengaruhi sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016 apabila dilakukan secara terus menerus dan menarik. Salah satu caranya adalah kampanye sosial dengan pemasangan scrap poster di sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan waktu yang dihabiskan siswa di sekolah setiap hari cukup tinggi sekitar 7 jam per hari. Sehingga intensitas membaca kampanye sosialnya tinggi. Selain itu agar pesan dapat tersampaikan maka format pesan harus jelas. Pada pesan dalam bentuk

cetak komunikator harus menetapkan judul, gambar, cetakan dan warna. Untuk menarik perhatian audience dapat menggunakan inovasi dan perbedaan yang tajam, gambar dan judul yang menarik dipandang, ukuran dan posisi pesan, warna, bentuk serta gerakan (machfoedz, 2010). Media penyampaian pesan yang menarik akan membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Meskipun pesannya bagus, jika cara menyampaikannya kurang menarik dan bagus maka pesan tersebut tidak tersampaikan sesuai dengan keinginan. Pemikiran McLuhan yang paling terkenal sekaligus yang paling banyak menimbulkan perdebatan mengenai maknanya adalah ungkapan yang menyebutkan bahwa “media adalah pesan” (the medium is the message). Melalui ungkapan itu, McLuhan ingin menyatakan bahwa pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada penerimanya. Dengan kata lain, ia ingin menjelaskan bahwa media atau saluran komunikasi memiliki kekuatan dan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat, dan bukan isi pesannya (Morrisan, 2013:493).

Teori pembelajaran sosial yang merupakan bagian dari teori persuasive, menekankan pada pentingnya mengamati dan mengobservasi tingkah laku, sikap dan reaksi emosional orang lain. Teori pembelajaran sosial berusaha menjelaskan dan memprediksi perilaku dengan melihat cara lain yang dilakukan individu dalam memproses informasi. Teori ini membantu kita memahami bahwa contoh dari personel tertentu atau media massa dapat menjadi penting dalam usaha memperoleh perilaku yang baru (Lattimore, 2010:58). Pada teori ini dijelaskan bahwa untuk mengubah perilaku seseorang, orang tersebut dapat belajar dari perilaku orang lain atau media massa disekitarnya. Pada penelitian ini peneliti akan mencoba mempengaruhi sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016 dalam penyalah gunaaan narkoba melalui media massa berupa poster yang terbuat dari sampah kertas bekas pakai. Peneliti tidak akan meneliti sampai perilakunya. Peneliti hanya akan meneliti pada aspek sikapnya yaitu aspek sebelum sampai pada perilaku. Sehingga meminimalisir atau menghilangkan perilaku siswa dalam menyalah gunakan narkoba karena sikapnya sudah terpengaruh oleh poster untuk tidak suka terhadap narkoba.

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe eksplanatif. Periset menghubungkan atau mencari sebab akibat dua atau lebih konsep (variable) yang akan diteliti. Periset membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual dan kerangka teori. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variable satu dengan yang lainnya (Kriyantono, 2014:69). Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016. Total populasinya adalah 3262 dari 9 SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016. Karena populasinya terlalu banyak, maka peneliti menggunakan sampel dalam melakukan penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah proporsional sampling. Proporsional sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek. Dari jumlah 3262 Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016 diperoleh sampel sebanyak 356 siswa dengan tingkat eror 5%. Perhitungan sampel berasal dari rumus slovin.

Sumber data berasal dari data primer yang langsung diambil dari siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Tahun Akademik 2015/2016. Sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa questioner tertutup. Dimana responden cukup memberi tanda silang, mencentang ataupun melingkari sesuai jawaban yang dianggap sesuai.

Sebelum melakukan penelitian sebaiknya perlu diujikan terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan benar sesuai dengan aturan. Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang

valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121).

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empirik (Arikunto dalam Muhidin, 2007:30).

Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara hitung manual, menggunakan Excel atau pun dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 19 untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian. Data yang digunakan sebagai uji validitas instrumen berasal dari 30 koresponden siswa SMA Negeri di Kota Cirebon yang diambil secara acak. Sedangkan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 pertanyaan dari dua variabel yaitu Kampanye Sosial Bahaya Narkoba (X1), dan perilaku siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai narkoba (Y). Uji validitas dilakukan secara bersamaan dengan uji realibilitas dengan mengklik menu *analyze, Scale, Reliability Analysis* menggunakan model Alpha, dari 20 pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara menggunakan r tabel. Nilai r tabel adalah 0,3610 dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah adalah 0,05 atau 5% dan df 28 yang diperoleh dari jumlah koresponden 30 dikurangi 2 ($df=N-2$). Apabila pada kolom *Corrected item-Total Correlation* memiliki nilai lebih kecil (<) dari pada r tabel maka instrumen penelitian tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya jika nilai yang dihasilkan lebih besar (>) dari pada r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada analisis regresi linier sederhana menggunakan Uji F. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui pengaruh dari tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada analisis regresi linier ganda menggunakan Uji F.

DISKUSI

Sebelum instrumen penelitian disebar kepada responden, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Pengujian instrumen penelitian dilakukan terhadap objek yang akan diteliti dengan mengambil 30 sampel objek penelitian terlebih dahulu. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi untuk mencari pengaruh dari kampanye sosial bahaya narkoba menggunakan scrap poster terhadap sikap anak SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba. Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:121).

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empirik (Arikunto dalam Muhidin, 2007:30). Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara hitung manual, menggunakan Excel atau pun dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 19 untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian. Data yang digunakan sebagai uji validitas instrumen berasal dari 30 koresponden siswa SMA Negeri di Kota Cirebon yang diambil secara acak. Sedangkan jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 20 pertanyaan dari dua variabel yaitu Kampanye Sosial Bahaya Narkoba (X1), dan perilaku siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai narkoba (Y). Uji validitas dilakukan secara bersamaan dengan uji reliabilitas dengan mengklik menu *analyze, Scale, Reliability Analysis* menggunakan model Alpha, dari 20 pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Hal tersebut dapat diketahui dengan cara menggunakan *r* tabel. Nilai *r* tabel adalah 0,3610 dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah adalah 0,05 atau 5% dan *df* 28 yang diperoleh dari jumlah koresponden 30 dikurangi 2 ($df=N-2$). Apabila pada kolom *Corrected item-Total Correlation* memiliki nilai lebih kecil ($<$) dari pada *r* tabel maka instrumen penelitian tersebut dianggap tidak valid. Sebaliknya jika nilai yang dihasilkan lebih besar ($>$) dari pada *r* tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha adalah 0,919. Sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari *r* tabel yang menunjukkan angka 0,3610. Oleh karena itu instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena Cronbach's Alpha nya ($>$) dari pada 0,3610. Artinya seluruh pernyataan memiliki reliabilitas sebesar 91,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tersebut adalah reliabel cukup kuat. Hal tersebut dikarenakan semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat reliabel sebuah instrumen penelitian.

Pada penelitian ini jumlah objek penelitian sebanyak 356 responden yang terdiri dari 141 responden (39,6%) laki-laki dan 215 (60,4%) responden perempuan. Hasil penelitian menunjukkan intensitas pesan menurut siswa laki-laki dari kampanye sosial yang dilakukan masuk dalam katagori sering dengan skor 6,9459, menurut siswa perempuan intensitas pesan dari kampanye sosial yang dilakukan masuk dalam katagori sering dengan skor 7,1896. Hal ini berarti siswa perempuan lebih sering memperhatikan kampanye sosial melalui scrap poster yang di pasang dikelas. Mereka menganggap bahwa mereka sering melihat media kampanye sosial scrap poster memang dikarenakan media kampanye tersebut terpasang di kelas masing-masing hampir selama 1 bulan penuh.

Sedangkan tampilan media menurut siswa laki-laki masuk katagori bagus dengan skor 6,7482. Menurut siswa perempuan tampilan media kampanye sosial menggunakan scrap poster juga masuk dalam katagori bagus dengan skor 7,0163. Skor perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini berarti media scrap poster lebih disukai oleh siswa perempuan dari segi tampilan pesan meskipun perbedaan skornya tidak terlalu signifikan.

Isi Media menurut siswa laki-laki masuk katagori bagus dengan skor 7,3422. Menurut siswa perempuan isi media kampanye sosial menggunakan scrap poster juga masuk dalam katagori bagus dengan skor 7,6233. Skor perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini berarti isi media scrap poster lebih disukai oleh siswa perempuan meskipun perbedaan skornya tidak terlalu signifikan.

Sebelum melakukan uji regresi sederhana dan regresi ganda, peneliti melakukan uji korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel. Pada uji korelasi ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel pada penelitian ini. Dimana ada 4 variabel dalam penelitian ini yaitu 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Variabel bebas terdiri dari Intensitas Pesan, Tampilan Media dan Isi Media. Sedangkan variabel terikatnya adalah Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon tentang bahaya narkoba. Adapun hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Korelasi
Sumber : Hasil Olah Data

		Intensitas Pesan	Tampilan Media	Isi Media	Sikap Siswa
Intensitas Pesan	Pearson Correlation	1	.706**	.612**	.550**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	356	356	356	356
Tampilan Media	Pearson Correlation	.706**	1	.765**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	356	356	356	356
Isi Media	Pearson Correlation	.612**	.765**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	356	356	356	356
Sikap Siswa	Pearson Correlation	.550**	.629**	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	356	356	356	356

1. Ada hubungan antara variabel X1 dengan X2 yaitu antara Intensitas Pesan dengan Tampilan Media. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 atau < 5%. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel X1 dengan X2 sebesar 0,706 atau 70,6%. Artinya hubungan antara variabel X1 dengan X2 kuat.
2. Ada hubungan antara variabel X1 dengan X3 yaitu antara Intensitas Pesan dengan Isi Media. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 atau < 5%. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel X1 dengan X3 sebesar 0,612 atau 61,2%. Artinya hubungan antara variabel X1 dengan X2 kuat.
3. Ada hubungan antara variabel X1 dengan Y yaitu antara Intensitas Pesan dengan Sikap. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 atau < 5%. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel X1 dengan Y sebesar 0,550 atau 55%. Artinya hubungan antara variabel X1 dengan X2 sedang.
4. Ada hubungan antara variabel X2 dengan X3 yaitu antara Tampilan Media dengan Isi Media. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 atau < 5%. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel X2 dengan X3 sebesar 0,765 atau 76,5%. Artinya hubungan antara variabel X2 dengan X3 cukup kuat.
5. Ada hubungan antara variabel X2 dengan Y yaitu antara Tampilan Media dengan Sikap. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 atau < 5%. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel X2 dengan Y sebesar 0,629 atau 62,9%. Artinya hubungan antara variabel X2 dengan Y cukup kuat.
6. Ada hubungan antara variabel X3 dengan Y yaitu antara Isi Media dengan Sikap. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.000 atau < 5%. Sedangkan besarnya hubungan antara variabel X3 dengan Y sebesar 0,655 atau 65,5%. Artinya hubungan antara variabel X3 dengan Y cukup kuat.

Selain itu peneliti juga melakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas dan linierialitas. Hasil uji homogenitas dan linieritas menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk

penelitian homogen dan linier artinya dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu regresi sederhana dan regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan gabungan ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada uji regresi sederhana ini peneliti mengujikan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Intensitas Pesan (X1), Tampilan Media (X2), Isi Media (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Sikap Siswa Mengenai Bahaya Narkoba (Y).

1) Pengaruh Intensitas Pesan (X1) terhadap Sikap Siswa Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Tabel 2

Uji Regresi Sederhana Variabel Intensitas Pesan (X1) Terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Sumber : Hasil Olah Data

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5535.100	1	5535.100	153.306	.000 ^a
	Residual	12781.179	354	36.105		
	Total	18316.278	355			

a. Predictors: (Constant), Intensitas Pesan

b. Dependent Variable: Sikap Siswa SMA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.300	6.009

a. Predictors: (Constant), Intensitas Pesan

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 153,306, karena $\text{sig} < 0,05$ dan F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,86 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh Intensitas Pesan (X1) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y). Sedangkan nilai R square (R^2) menunjukkan angka 0,302. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari Intensitas Pesan (X1) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y) sebesar 30,2%.

2) Pengaruh Tampilan Media (X2) terhadap Sikap Siswa Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Tabel 3

Uji Regresi Sederhana Variabel Tampilan Media (X2) Terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Sumber : Hasil Olah Data

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7249.064	1	7249.064	231.871	.000 ^a
	Residual	11067.214	354	31.263		
	Total	18316.278	355			

a. Predictors: (Constant), Tampilan Media

b. Dependent Variable: Sikap Siswa SMA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.394	5.591

a. Predictors: (Constant), Tampilan Media

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 231,871, karena $\text{sig} < 0,05$ dan F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,86 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh Tampilan Media (X_2) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y). Sedangkan nilai R square (R^2) menunjukkan angka 0,396. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari Tampilan Pesan (X_2) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y) sebesar 39,6%.

3) Pengaruh Isi Media (X_3) terhadap Sikap Siswa Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Tabel 4

Uji Regresi Sederhana Variabel Isi Media (X_3) Terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Sumber : Hasil Olah Data

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7847.285	1	7847.285	265.349	.000 ^a
	Residual	10468.993	354	29.573		
	Total	18316.278	355			

a. Predictors: (Constant), Isi Media

b. Dependent Variable: Sikap Siswa SMA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.428	.427	5.438

a. Predictors: (Constant), Isi Media

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 265,349, karena $\text{sig} < 0,05$ dan F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,86 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh Isi Media (X_3) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y). Sedangkan nilai R square (R^2) menunjukkan angka 0,428. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari Isi Pesan (X_3) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y) sebesar 42,8%.

4) Pengaruh Intensitas Pesan (X1), Tampilan Media (X2) dan Isi Media (X3) terhadap Sikap Siswa Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Tabel 5

Uji Regresi Sederhana Variabel Intensitas Pesan (X1), Tampilan Media (X2) dan Isi Media (X3) Terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y)

Sumber : Hasil Olah Data

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8790.137	3	2930.046	108.268	.000 ^a
	Residual	9526.141	352	27.063		
	Total	18316.278	355			

a. Predictors: (Constant), Isi Media, Terpaan, Tampilan
b. Dependent Variable: Sikap

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.475	5.202

a. Predictors: (Constant), Isi Media, Terpaan, Tampilan

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dengan nilai F sebesar 108,268, karena $\text{sig} < 0,05$ dan F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,86 maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh Intensitas Pesan (X1), Tampilan Media (X2) dan Isi Media (X3) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y). Sedangkan nilai R square (R^2) menunjukkan angka 0,480. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan dari Intensitas Pesan (X1), Tampilan Media (X2) dan Isi Media (X3) terhadap Sikap Siswa SMA Negeri di Kota Cirebon Mengenai Bahaya Narkoba (Y) sebesar 48%.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ketiga variabel bebas apabila diujikan regresi secara masing-masing terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon, masing-masing memiliki pengaruh. Variabel Intensitas Pesan (X1) memiliki pengaruh sebesar 30,2% terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba, variabel tampilan pesan (X2) memiliki pengaruh sebesar 39,6% terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba, variabel isi pesan (X3) memiliki pengaruh sebesar 42,8% terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba. Dari ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh paling besar adalah variabel isi pesan. Alangkah baiknya dalam pembuatan media kampanye sosial lebih menekankan pada isi pesan agar pesan yang disampaikan melalui media kampanye sosial dapat diterima dan diingat dengan baik. Sedangkan pengaruh yang ditimbulkan dari ketiga variabel yaitu Intensitas pesan (X1), tampilan pesan (X2) dan isi pesan (X3) terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba secara bersama sama sebesar 48%. Artinya jika ketiga variabel itu digabungkan pengaruhnya lebih besar terhadap sikap siswa SMA Negeri di Kota Cirebon mengenai bahaya narkoba daripada jika dipisah setiap variabelnya.

Dalam pembuatan kampanye sosial hendaknya pihak berwenang melakukan riset kecil terlebih dahulu. Siapa target audiensnya dan bagaimana lokasinya. Hal ini dikarenakan agar pada saat melakukan kampanye sosial tidak menghamburkan uang terlalu banyak. Pertimbangkan pemilihan warna, font dan tata letak gambarnya. Sesuaikan dengan kondisi lapangan dan juga target audiensnya. Tujuannya adalah agar kampanye sosial yang dibuat tepat sasaran, mudah terbaca, menarik dan pesan yang disampaikan dipahami dan mudah diingat.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Hutagalung, Inge. 2015. Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi. Indeks. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana. Jakarta.
- Lattimore, D, Otis B, Suzette, Elizabeth. 2010. Public Relations Profesi dan Praktik. Salemba Humanika. Jakarta.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi. Edisi 9. Salemba Humanika. Jakarta.
- Machfoedz, Mahmud. 2010. Komunikasi Pemasaran Modern. Cakra Ilmu. Yogyakarta.
- Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Kencana. Jakarta.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman.(2007). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono.(2012).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Website

- Citizen6. 2012. Peringatan Hari Anti Narkoba Internasional.Berita 12 Juni 2012 (<http://citizen6.liputan6.com/read/411907/peringatan-hari-anti-narkoba-internasional>. Diakses 22 Oktober 2017)
- Radar Cirebon Online. 2016. 2016, BNN Kota Cirebon Rehabilitasi 37 Pecandu Narkoba. Berita 13 November 2016 (<http://radarcirebon.com>. Diakses 22 Oktober 2017)